

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar peserta didik dan pendidik bertujuan mengetahui potensi pada diri peserta didik. Pendidikan dapat dikatakan juga merupakan proses belajar mengajar yang tujuannya mendapatkan pengetahuan yang diharapkan dan dapat menjadi suatu bekal untuk masa depan dari seorang peserta didik tersebut.

Pendidikan bisa diperoleh menggunakan dua cara, yang pertama formal dan kedua non formal. Pendidikan formal dilakukan melalui suatu lembaga yang terstruktur seperti halnya sekolah, sedangkan pendidikan non formal bisa diperoleh melalui kehidupan sehari-hari, pengalaman dan juga lingkungan sekitar. Pendidikan bisa dipahami sebagai *Transfer of Knowledge* yaitu proses penyaluran pengetahuan atau pemahaman kepada orang lain guna mengembangkan potensi diri serta menjadi tolok ukur kualitas seseorang.¹

Dalam proses pendidikan formal dan non formal maka akan ada hasil dari kegiatan pembelajaran berupa hasil belajar. Indikator keberhasilan peserta didik dalam mencapai pendidikan ialah berupa hasil belajar. Hasil belajar ialah taraf keberhasilan peserta didik pada saat mempelajari materi di sekolah dan kemudian hasil tersebut berbentuk nilai yang didapatkan dari hasil tes tentang

¹Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal kependidikan*, Vol. 1 No. 1 (November, 2013): 24-25

beberapa materi pembelajaran tertentu. Hasil belajar peserta didik tersebut dapat dilihat atau diukur melalui nilai hasil rapor, yang sudah mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar tersebut tertera dalam nilai rapor sebagai bentuk pencapaian dari hasil belajar atau bisa dikatakan prestasi belajar.²

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor eksternal dan internal, faktor eksternalnya ialah faktor-faktor yang berada di luar dari diri peserta didik tersebut yang juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya, misalnya: perhatian orang tua, lingkungan sekitar, sarana dan prasarana di sekolah, termasuk juga program layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang menjadi salah satu peran penting sebagai sarana pendukung bagi kelancaran proses pembelajaran peserta didik, sedangkan salah satu faktor internalnya ialah kedisiplinan peserta didik. Kedisiplinan siswa merupakan hal yang sangat penting terhadap kemajuan sekolah, karena sekolah yang tertib maka akan menunjang tercipta proses pembelajaran yang baik.³

Dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah semua peserta didik sudah pasti harus mematuhi berbagai macam aturan atau tata tertib sekolah, bagi mereka diharuskan bisa berperilaku sesuai tata tertib dan peraturan sekolah. Kepatuhan mereka terhadap tata tertib yang ada itu

²Sri Utami, "Kontribusi Layanan Informasi dalam Konseling dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Bimbingan Konseling*, Volume. 1, No. 1, (2017): 7-8.

³Ibid, 8

dinamakan disiplin peserta didik. Adapun tata tertib, peraturan dan beberapa ketentuan lainnya disebut dengan disiplin sekolah. Maka disiplin sekolah merupakan cara untuk menciptakan perilaku peserta didik supaya tidak menyeleweng dari aturan dan memacu peserta didik untuk dapat berperilaku sesuai dengan norma dan ketentuan yang ada.⁴

Disiplin sekolah merupakan usaha dari sekolah untuk menciptakan perilaku atau memelihara perilaku disiplin dari peserta didik dengan membuat peraturan atau norma-norma yang wajib dipatuhi oleh mereka, maka disiplin sekolah ini berguna untuk mendorong mereka untuk menaati beberapa peraturan yang ada di sekolah, dan juga peserta didik supaya tidak menyeleweng dari aturan dan juga dapat mendorong peserta didik untuk bersikap sesuai dengan tata tertib dan peraturan yang ada di sekolah.⁵

Kedisiplinan pada peserta didik merupakan hal penting untuk diperhatikan, adanya peraturan-peraturan yang jelas dan terarah maka akan sangat mempengaruhi terhadap masa dewasanya kelak. Bagi peserta didik sekolah merupakan tempat dimana mereka dapat belajar tentang berbagai macam hal untuk menjadi bekal kelak supaya menjadi orang yang sukses.

Disiplin adalah kondisi yang terbentuk dan tercipta melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan dan kesetiaan. Disiplin dapat tumbuh melalui latihan dan binaan, kedisiplinan harus dimulai

⁴ Ita Roshita, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling," *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, Volume. 16, No. 2, (Oktober, 2014): 46.

⁵Ibid, 46.

dari lingkungan keluarga, dari sejak kecil dan akan terus berkembang sehingga berperilaku menjadi kepribadian yang disiplin.

Belajar dengan rasa kedisiplinan dapat menghindari rasa malas dan akan menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik, dan dapat memicu kemampuan belajar peserta didik. Disiplin merupakan kunci kesuksesan dan keberhasilan seseorang.⁶ Atas dasar ini maka sudah pasti setiap sekolah pasti mempunyai tata tertib dan peraturan yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekitar sekolah. Biasanya disiplin yang ada di sekolah disosialisasikan ketika proses penerimaan peserta didik baru, yang bertujuan supaya peserta didik dapat memahami dan mengetahui apa saja tata tertib dan peraturan sekolah yang akan ditempatinya. Disiplin dalam sekolah bermanfaat untuk membentuk suasana belajar yang efektif dan kondusif.

Kedisiplinan sangat penting dikenalkan pada seluruh peserta didik, supaya peserta didik bisa memahami apa yang dinamakan disiplin tersebut, hingga disiplin tersebut bisa diterapkan dalam kegiatan di sekolah. Kedisiplinan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan suatu sekolah. Bagi sekolah yang tertib maka tercipta suasana atau proses pembelajaran yang baik. Sedangkan sekolah yang tidak tertib maka keadaannya akan sangat beda. Beberapa pelanggaran yang terjadi sudah menjadi kebiasaan namun untuk bisa mengubah dan memeperbaikinya itu semua tidaklah mudah. Dalam hal ini membutuhkan kerja keras dari berbagai

⁶Titi Mirawati Asim, "Pengaruh Bimbingan Manajemen Diri Dalam Meningkatkan kedisiplinan Belajar Siswa," *Journal of EST*, Volume. 2 No. 2, (Agustus, 2016):106.

pihak untuk bisa memperbaikinya, maka beberapa macam pelanggaran perlu dicegah. Jadi, disiplin itu merupakan proses pembelajaran dan menciptakan suasana yang patuh terhadap tata tertib dan peraturan yang telah ditetapkan atau dibuat di sekolah untuk mencegah adanya pelanggaran.⁷

Kedisiplinan yang diberlakukan dalam sekolah, akan berjalan baik apabila saling kerja sama antara beberapa pihak, seperti kepala sekolah, guru, staf-staf yang lain, dan peran aktif peserta didik. Peran guru sebagai tenaga pendidik tentunya sangat berpengaruh terhadap peningkatan disiplin peserta didik, terutama Guru BK yang sangat berperan dalam membantu mengatasi permasalahan pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Maka, Guru BK dapat membimbing peserta didik untuk menaati disiplin sekolah, yaitu dengan cara pemahaman, pemberitahuan, dan bukannya sebagai pengawas sekolah. Disiplin di sekolah sangat bermanfaat bagi peserta didik sekaligus membantu mereka dalam belajar bersikap tanggung jawab, dapat berperilaku sesuai dengan yang baik dan yang buruk untuk dilakukan, serta mendorong kesadaran diri untuk menaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

Setiap peserta didik dalam perkembangannya menghadapi tantangan dan kesulitan. Untuk mengatasi kesulitan tersebut diperlukan adanya layanan bimbingan dan konseling yang baik. Maka hal ini diharapkan peserta didik mampu menghadapi permasalahan yang dihadapi.⁸ adanya program bimbingan

⁷ Febrina Sanderi, Marjohan, et.Al, “Kepatuhan Siswa Terhadap Disiplin dan Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Melalui Layanan Informasi”, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Volume. 2, No. 1, (Januari, 2013): 220-221.

⁸Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta Barat: INDEKS, 2014). 220.

konseling sangat penting ada dalam sekolah untuk membantu peserta didik dalam mencegah adanya perilaku tidak baik dalam diri peserta didik dan membantu menangani permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didik baik langsung maupun tidak langsung yang bisa menghambat kegiatan belajar mengajar dan yang lebih fatal lagi bisa menghambat perkembangan diri peserta didik tersebut dan akan berdampak pada ketidak tujun pendidikan yang tidak tercapai.

Bimbingan konseling dapat diartikan suatu proses membantu peserta didik agar lebih mengetahui dan mengenal dirinya dan sekitarnya. Dengan kata lain bimbingan ini merupakan proses penyuluhan terhadap peserta didik secara langsung oleh konselor dengan menggunakan beberapa macam teknik yang sekiranya sesuai dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik. Tujuan dari diadakannya bimbingan konseling ialah peserta didik bisa memahami dengan baik dirinya sendiri, dapat mengembangkan bakatnya, dan mengetahui minatnya, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. dan juga peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dalam hidupnya sendiri.⁹

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan terhadap seseorang supaya ia bisa mencapai pemahaman, penyesuaian diri dan lingkungan sekitarnya. Tujuan dari diberikannya bimbingan konseling ini dalam pendidikan yaitu supaya peserta didik bisa menentukan kegiatan pembelajaran, perkembangan karier, serta kehidupannya nanti. Bimbingan konseling juga bertujuan dapat meningkatkan potensi-potensi yang peserta

⁹ Abd.Aziz, M.Pd.I, *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya, Pena Salsabila,2017).178.

didik miliki, supaya peserta didik tersebut bisa menyesuaikan diri dengan keadaan dan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, peyesuaian dengan lingkungan kerjanya nanti.¹⁰

Bimbingan dalam lingkungan pendidikan ialah memberikan bantuan terhadap seluruh peserta didik yang prosesnya secara berkesinambungan agar peserta didik tersebut bisa memahami akan dirinya sendiri, lingkungannya dan juga tanggung jawab yang harus ia jalani sehingga peserta didik bisa menyesuaikan diri serta berperilaku sesuai dengan tuntutan dan keadaan lembaga pendidikan, kondisi keluarga, masyarakat dan lingkungan kerja yang akan dihadapinya nanti.

Konseling ialah kegiatan secara langsung yang dilakukan konselor dan konseli untuk memberikan bantuan dan arahan yang bertujuan agar memahami dirinya dan permasalahan yang terjadi. Jadi yang dikatakan bimbingan konseling ialah usaha memberikan bantuan terhadap seseorang oleh konselor supaya orang tersebut dapat memahami dirinya secara baik serta dapat menyelesaikan masalah yang terjadi padanya. layanan bimbingan dan konseling dirancang secara tersusun dan terencana, sesuai dengan apa yang diinginkan dan menjadi kebutuhannya, dan secara keseluruhan tujuannya untuk menunjang pencapaian semua tujuan, visi, dan misi dari sekolah.¹¹

Layanan bimbingan dan konseling juga harus memuaskan pelanggan baik peserta didik ataupun orang tuanya supaya dapat dikatakan layanan

¹⁰Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). 2.

¹¹Ibid, 3-6.

bimbingan dan konseling ini sangat bermutu, agar bisa dikatakan pelayanan yang bermutu maka seorang konselor harus mampu mengelola semua sumber daya manusia berdasarkan prinsip mutu. Pelayanan yang bermutu mencakup semua sistem manajemen yaitu komponen input, proses, dan output. Terkait konsep tersebut maka implementasi manajemen dalam bimbingan konseling meliputi komponen input yang terdiri dari: *man, money, machine, material*, dan *method*. Komponen proses manajemen dalam bimbingan konseling yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Implementasi manajemen dalam bimbingan konseling tercapainya kepuasan pelanggan dalam hal ini adalah peserta didik dan stakeholder lainnya.

Dalam merencanakan program bimbingan konseling harus mempersiapkan semuanya dengan sangat matang sebab dalam tahap ini tujuannya untuk dapat menentukan program yang sesuai dan yang hendak dilakukan. Penyusunan program ini harus berdasarkan kebutuhan. Dalam penyusunan program layanan bimbingan dan konseling ini harus disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di lapangan. Untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan maka perlu diadakannya pengumpulan data, yaitu data primer yang didapatkan secara langsung dari peserta didik, orang tua dan guru, maupun data sekunder yang diperoleh dari data-data yang ada di sekolah.

Penyusunan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah biasanya diawali dengan proses asesmen, atau proses menentukan aspek-aspek yang menjadi bahan untuk pembentukan program tersebut. Kegiatan Asesmen meliputi, *pertama*, asesmen lingkungan, yaitu berkaitan dengan kegiatan menentukan keinginan sekolah dan masyarakat (orang tua peserta didik),

sarana dan prasarana penunjang layanan bimbingan dan konseling, keadaan dan kualitas konselor, dan kebijakan kepala sekolah. *Kedua*, asesmen kebutuhan atau permasalahan peserta didik, yang menyangkut karakteristik peserta didik, meliputi aspek-aspek fisik (kesehatan dan keberfungsian), motivasi belajar, kecerdasan, sikap dan kebiasaan belajar, minat-minatannya, masalah-masalah yang dialami, sebagai acuan dan landasan dalam menentukan dan memberikan pelayanan bimbingan dan konseling.¹²

Tugas pokok guru bimbingan konseling diantaranya ialah, menyusun dan membuat program layanan bimbingan, mengevaluasi pelaksanaan program bimbingan dan juga kegiatan bimbingan, analisis hasil dari kegiatan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan kepada peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. Personel penting dalam kegiatan bimbingan konseling diantaranya konselor dan staf administrasi bimbingan konseling. adapun personel pendukung pelaksanaan bimbingan konseling yaitu seluruh unsur yang terkait di dalamnya seperti kepala sekolah, guru, dan staf administrasi. Dalam organisasi pelayanan bimbingan dan konseling, dengan koordinator dan guru pembimbing atau biasa disebut konselor serta staf administrasi bimbingan dan konseling sebagai pelaksanaan utamanya.¹³

Sedangkan strategi pelaksanaan program untuk setiap pelayanan yaitu.

Pelayanan dasar meliputi: pelayanan orientasi, bimbingan kelompok,

¹² Arusma Linda Simamora, Suwarjo, "Manajemen Bimbingan dan Konseling Di SMA 4 Yogyakarta," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Volume. 1, No. 2, (2013): 194.

¹³ *Ibid*, 194.

bimbingan klasikal, pelayanan informasi, dan pengumpulan data. Sedangkan pelayanan responsif meliputi: konseling kelompok dan individual, *referral* (alih tangan atau rujukan), kerja sama antara guru dan wali kelas, kerja sama dengan wali peserta didik, kerjasama dengan pihak di luar sekolah, bimbingan teman sebaya, konferensi kasus, konsultasi, kunjungan rumah. Perencanaan individual dalam layanan ini guru BK membantu peserta didik mengetahui kekurangan dan kelebihan pada dirinya yang didasarkan informasi atau data yang didapatkan.¹⁴

Bimbingan konseling juga membutuhkan manajemen karena manajemen itu bukan hanya dilakukan pada lembaga yang cuman bersifat bisnis saja, akan tetapi semua lembaga saat ini membutuhkan fungsi-fungsi dari manajemen.¹⁵ termasuk pada lembaga yang akan menjadi objek penelitian, yakni SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep, yang di dalamnya terdapat BK. Dalam lembaga tersebut memiliki program Bimbingan konseling yang disusun untuk memenuhi kebutuhan para peserta didik dan membantu peningkatan kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep, memang terlihat adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh lembaga terutama peran kepala sekolah dan guru bimbingan konseling terhadap peserta didik yang membutuhkan pengembangan terhadap

¹⁴Ibid, 195.

¹⁵Dalmi Iskandar Sultani, "Manajemen Bimbingan Konseling Di SMP Negeri Satu Batang Kuis Deli Serdang," *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, Volume. 2, No. 2, (2017): 258.

sikap disiplin dan bagaimana cara mereka menerapkannya hingga program tersebut dapat terlaksana dan tersusun dengan benar. ¹⁶hal ini diperkuat dengan wawancara pra penelitian kepada guru bimbingan konseling Ibu Amalia Ulfa, beliau mengatakan :

“Dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik yang paling dibutuhkan adalah mereka yang kurang perhatian dari keluarganya, misal peserta didik tersebut hanya tinggal dengan kakek neneknya, dsb, namun tidak semua yang membutuhkan. karena tugas BK yaitu mencari murid yang memang membutuhkan bimbingan konseling. Dalam mengimplementasikan program ada beberapa yang perlu diperhatikan, yaitu: assessment, mencari tahu apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, selanjutnya membuat program dan merencanakan , dalam perencanaan ini guru BK harus melihat apakah layanan klasikal yang berarti seluruhnya membutuhkan, kelompok yang berarti hanya sebagian atau mungkin mereka memerlukan layanan individual yang berarti hanya sedikit anak yang memerlukannya, barulah setelah mengetahuinya guru BK akan melaksanakan layanan konseling sesuai prosedur dan metode. Dalam membuat program tidak semua program terlaksana sehingga guru BK dan kepala sekolah harus mengevaluasi mulai dari kebutuhan, perencanaan dan pelaksanaan sehingga bisa mengulang kembali program yang gagal”¹⁷

Dari hasil wawancara di atas, untuk mewujudkan program layanan bimbingan konseling, peran manajemen sangat erat kaitannya dengan keberhasilan program tersebut. Adanya manajemen yang efektif proses pembelajaran lebih sistematis yang mencakup kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan dari bimbingan konseling dengan upaya-upaya yang baik manajemen dalam porses bimbingan dan konseling mengatur semua hal-hal yang telah diselenggarakan oleh guru BK tersebut. supaya tercapai semua

¹⁶Hasil observasi di SMPIslam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep.

¹⁷Amalia Ulfa, Guru Bimbingan Konseling SMP Islam Baiturrahmah, *Wawancara langsung*. (19 september 2020).

tujuan yang diharapkan maka perlu dilakukan manajemen yang berkualitas. SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep menerapkan manajemen pada program bimbingan dan konseling supaya program atau layanan yang diberikan bisa berjalan dan memenuhi apa saja kebutuhan peserta didik. Melalui manajemen yang baik diharapkan guru bimbingan konseling dan semua pihak yang terkait dapat mencapai tujuan yang benar-benar efektif dan efisien.

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep, dengan mengambil judul **Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menentukan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan kedisiplinan Peserta didik di SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang disampaikan di atas, maka tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai dua kegunaan atau manfaat yakni secara teoritis dan secara praktis antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat berguna untuk :

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu manajemen bimbingan dan konseling dalam lembaga pendidikan.
- b. Mempertajam daya kritis terhadap teori manajemen bimbingan dan konseling dan berusaha mengembangkan teori tersebut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini sebagai tambahan ilmu, wawasan, pengalaman serta pengembangan kemampuan dan penalaran berfikir dalam memberikan alternatif solusi terhadap tema permasalahan yang dibahas.

b. Bagi Perpustakaan IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan menjadi sumber rujukan bagi peserta didik atau mahasiswa untuk dijadikan rujukan serta tambahan pemikiran dalam penelitian terutama di dalam Manajemen Pendidikan Islam, sekaligus dapat menjadi kontribusi literatur bagi perpustakaan IAIN Madura .

c. Bagi SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep

Hasil dari penelitian ini diharapkan sangat berguna bagi lembaga dalam meningkatkan kinerja dan menambah pengetahuan guru BK, agar bisa menjadi bahan pertimbangan serta sumbangan ilmu dan pemikiran bagi pihak guru BK di SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

d. Bagi Penelitian Berikutnya

Hasil penelitian ini bisa memberikan pemikiran, pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang sekiranya pembahasan atau

kajiannya hampir sama yakni tentang Manajemen Bimbingan dan Konseling.

E. Definisi Istilah

Dalam Penelitian, ada beberapa istilah yang akan di definisikan oleh peneliti agar nantinya para pembaca dapat memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan pembaca juga memiliki pemahaman yang sama dan sejalan dengan penulis.

1. Manajemen merupakan suatu rangkaian dimana seseorang atau kelompok bisa mengelola segala sesuatu yang akan dilakukan secara kooperatif dan menggunakan sumber daya yang tersedia. Manajemen juga bisa dikatakan sebagai kemampuan untuk mengatur sesuatu supaya tujuan yang ia inginkan tercapai dengan baik.
2. Bimbingan Konseling ialah kegiatan pemberian bantuan kepada individu oleh konselor supaya individu itu bisa mengembangkan dirinya secara optimal serta dapat menyelesaikan berbagai problem yang terjadi pada dirinya.
3. Manajemen Bimbingan Konseling merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengevaluasi kegiatan pelayanan bimbingan konseling dan penggunaan sumber daya lainnya supaya tercapai tujuan yang diinginkan. Dan juga usaha mengelola kegiatan bimbingan dan konseling menggunakan sumber daya yang ada di sekolah sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, melalui koordinasi kepala sekolah dan kerja sama antara guru BK dan semua semua komponen di sekolah.

4. Kedisiplinan peserta didik adalah upaya setiap sekolah agar menjaga sikap peserta didik supaya tidak menyeleweng dari aturan dan bisa memotivasi siswa supaya dapat berperilaku yang sesuai dengan peraturan, tata tertib dan norma yang berlaku di sekolah.

Jadi, yang dimaksud dengan Manajemen Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep, adalah upaya bagi seorang guru BK dalam menerapkan bimbingan konseling melalui jasa manajemen dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan tiga penelitian terdahulu yaitu :

- a. Dari skripsi tentang “Strategi Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dalam Membina Kedisiplinan di SMP 18 Bandar Lampung ” yang ditulis oleh Rohayu Selpiani, adapun hasil penelitiannya adalah Strategi manajemen guru BK dalam membina kedisiplinan di SMP Negeri 18 Bandar Lampung merupakan Strategi yang dilaksanakan guru untuk menanamkan akhlakul karimah dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Al-Qur’an dan Al-Hadits. Guru BK menanamkan dalam diri peserta didik agar selalu bersikap optimis, ridho, percaya diri, sabra dan menguasai emosi. Guru membimbing peserta didik dalam bersikap yang positif yang bias membantu berperilaku yang akan memebrikan manfaat besar bagi

peserta didik dalam memilih tindakannya untuk berintraksi sosial yang baik, saying kepada yang lemah menghargai orang lain dan juga suka menolong.¹⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian ini menjelaskan mengenai penerapan manajemen bimbingan dan konseling sedangkan peneliti terdahulu menjelaskan mengenai strategi manajemen guru bimbingan konseling.

- b. Suratmin Sanjaya dalam skripsinya tentang “Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri Satu Atap Kabupaten Pesawaran” adapun hasil penelitiannya adalah perencanaan dan penjadwalan, koordinator bimbingan dan konseling sudah menentukan program yang akan dilaksanakan guru Bimbingan dan Konseling yang berperan aktif dalam membantu peserta didik supaya memiliki prestasi di bidang akademik menggunakan cara melakukan konseling kepada peserta didik yang memiliki permasalahan terutama berkaitan dengan motivasi belajar. Sama dengan penelitian yang saya teliti dalam perencanaan hingga pelaksanaan guru atau koordinator telah membuat program-program untuk di jalankan dari mulai program harian, mingguan, bulanan hingga program tahunan.¹⁹

¹⁸ Rohayu Selpiani, “Strategi Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah Dalam Membina Kedisiplinan di SMP 18 Bandar Lampung”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung,2017).

¹⁹ Suratmin Sanjaya, “Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN Atap 3 Katon Kabupaten Pesawaran”, (Skripsi,IAIN Metro, Lampung, 2017).

Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan peneliti terdahulu adalah fokus permasalahannya, peneliti terdahulu fokus terhadap permasalahan motivasi belajar, sedangkan penelitian saya fokus terhadap kedisiplinan peserta didik disekolah.

- c. Bayu Aji Dwi Apriatmoko dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sekolah Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020” adapun hasil penelitiannya adalah usaha dari guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan cara melakukan layanan konseling individu terhadap peserta didik yang memiliki masalah, yaitu dengan menanyakan langsung masalah apa yang terjadi pada peserta didik tersebut sehingga guru BK bisa membantu mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.²⁰

Perbedaan dari penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian ini tidak terfokus pada satu layanan bimbingan saja sedangkan dalam penelitian terdahulu hanya terfokus terhadap layanan konseling individu.

²⁰ Bayu aji dwi apriatmoko, “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sekolah Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Bandar Lampung Thun Pelajaran 2019/2020,”(Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung,2020).